

KONSEP DAN IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI MADRASAH

Alfi Zahrotul Hamidah
IAI An Nur Lampung
Email: alfi@an-nur.ac.id

ABSTRACT

Financing is a major factor in the educational process. With the financing process, everything related to educational progress will be achieved. Through financing an educational institution easily develops school progress and completes the facilities and infrastructure needed to fulfill a learning at the educational institution. The objectives of madrasah financing management are to (1) increase the effectiveness and efficiency of the use of school or madrasa finances, (2) increase the accountability and financial transparency of schools or madrasas, (3) minimize misuse of school or madrasa budgets. To achieve this goal, in its implementation, madrasah financing management goes through the stages of planning, planning (Budgeting), Implementation (Accounting), and Assessment (Auditing).

Keywords: *Management, Financing And Madrasas*

ABSTRAK

Pembiayaan merupakan faktor utama dalam proses pendidikan. Dengan adanya proses pembiayaan maka segala sesuatu yang berhubungan dengan kemajuan pendidikan akan tercapai. Melalui pembiayaan sebuah lembaga pendidikan dengan mudah mengembangkan kemajuan sekolah dan melengkapai sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam memenuhi sebuah pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut. Tujuan dari manajemen pembiayaan madrasah adalah untuk (1) Meningkatkan efektifitas dan efesiansi penggunaan keuangan sekolah atau madrasah, (2) Meningkatkan akuntabilitas dan transprasi keuangan sekolah atau madrasah, (3) Meminimalkan

penyalahgunaan anggaran sekolah atau madrasah. Untuk menacapai tujuan tersebut, dalam implementasinya, manajemen pembiayaan madrasah melalui tahapan perencanaan, Perencanaan (*Budgeting*), Pelaksanaan (*Accounting*), dan Penilaian (*Auditing*).

Kata Kunci: *Manajemen, Pembiayaan Dan Madrasah*

PENDAHULUAN

Keuangan merupakan masalah yang cukup mendasar dalam setiap pengelolaan pendidikan, karena seluruh komponen pendidikan di madrasah erat kaitannya dengan keuangan.¹ Pembiayaan pendidikan memang sangat mahal dengan asumsi jika diinginkan sebuah madrasah yang berkualitas maka harus didukung dengan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan, peningkatan profesionalisme, dana operasional yang cukup dan kenyamanan bagi kegiatan pembelajaran peserta didik dan fasilitas yang lengkap, hal ini akan terwujud apabila ditunjang dengan anggaran yang memadai, sehingga dapat menopang proses pembelajaran yang maksimal dengan harapan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas

Menurut Depdiknas bahwa manajemen keuangan merupakan tindakan pengurusan/ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan.² Dengan demikian, manajemen keuangan di madrasah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas mengatur keuangan sekolah mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban keuangan sekolah.

Kepala madrasah sebagai perencana anggaran harus memahami manajemen keuangan madrasah, terutama dalam

¹ Mukhamad Sukur Rita Pusvitasari, *Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo)*, *Jurnal Altanzim Manajemen Pendidikan Islam* 4 (2020).

² Ismail, Feiby, and Nindy Sumaila. "Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung, Sulawesi Utara." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5.1 (2020): 1-18.

pengelolaan dan pemanfaatan semua kebutuhan madrasah. Seorang kepala madrasah harus memiliki ilmu pengetahuan tentang manajemen, khususnya manajemen keuangan, karena untuk menjalankan seluruh kegiatan di madrasah tidak terlepas dari pengelolaan dana. Dana yang diperoleh atau yang diberikan oleh pemerintah maupun pihak lainnya memerlukan manajemen yang baik. Sebesar apapun dana keuangan madrasah jika tidak dikelola dengan manajemen yang baik, maka madrasah tersebut akan mengalami kemunduran.

Manajemen keuangan di madrasah harus ditangani secara serius, sistematis dan penuh tanggung jawab untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, karena manajemen keuangan yang efisien akan memastikan adanya keuntungan bagi lembaga pendidikan.³

Berkaitan dengan manajemen keuangan, Masditou menjelaskan bahwa:

manajemen keuangan pendidikan merupakan proses mendapatkan dan mengatur pengeluaran berupa uang, barang atau jasa melalui sumber daya manusia lewat fungsi manajemen yaitu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi untuk membiayai seluruh aktifitas atau kegiatan yang secara langsung maupun tidak langsung untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan sehingga tercapainya mutu pendidikan yang diharapkan.⁴

Dana atau keuangan madrasah yang berhasil dihimpun semestinya dikelola dengan baik. Pengelolaan keuangan yang baik akan memberikan dampak yang baik pula kepada jalannya organisasi madrasah. Sebaliknya, pengelolaan yang salah akan memberikan dampak yang buruk terhadapnya. Agar pengelolaan keuangan di madrasah dapat berjalan dengan baik, fungsi-fungsi

³ Rita, and Mukhamad Sukur. "Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi kasus di SD Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo)." *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4.1 (2020): 94-106.

⁴ Masditou, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan yang Bermutu." *Ansiru PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 1.2 (2017): 119-145.

manajemen perlu diperhatikan. Fungsi-fungsi manajemen tersebut menurut George R. Terry meliputi *planning, organizing, actuating, controlling*.⁵ Dalam penerapannya maka madrasah hendaknya melakukan perencanaan anggaran, memilih strategi yang tepat dalam mencari sumber dana, memperhatikan dengan seksama penggunaan keuangan madrasah sehingga didapatkan efektivitas dan efisiensi, melakukan pengawasan dan evaluasi anggaran untuk menghindari penyelewengan, dan menyampaikan pertanggung jawaban kepada pihak terkait.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Manajemen Pembiayaan merupakan sebuah proses dalam mengoptimalkan sumber dana yang ada, mengalokasikan dana yang tersedia dan mendistribusikan sebagai fasilitas atau sarana pendukung proses pembelajaran sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, fokus manajemen pembiayaan pendidikan pada bagaimana sumber dana yang ada mampu dikelola secara profesional sehingga memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan.⁶

Istilah keuangan atau pembiayaan yang berasal dari kata finance dikaitkan dengan usaha memperoleh atau mengumpulkan modal untuk membiayai aktifitas yang akan dilakukan. Namun akhir-akhir ini pengertian keuangan atau permodalan itu diperluas, dalam arti bukan hanya sebagai usaha pengumpulan modal, melainkan mencakup dimensi penggunaan modal tersebut. Perluasan pengertian itu sebagai akibat kesadaran bahwa modal merupakan faktor produksi yang langka sehingga perlu dipakai sebaik mungkin.

Pembiayaan pendidikan sebagaimana disebutkan dalam Standar Nasional Pendidikan: PP RI No.19 Tahun 2005 terdiri atas 3 bagian besar yaitu:

⁵ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2015).

⁶Fatah syukur, *Managemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra,2011), h.133

1. Biaya investasi meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia dan modal kerja tetap.
2. Biaya operasional meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bias mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.
3. Biaya personal yang meliputi:
 - a. Gaji pendidik tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji.
 - b. Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai
 - c. Biaya operasional pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, dan lain sebagainya.

B. Tujuan Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Melalui kegiatan manajemen keuangan maka kebutuhan pendanaan kegiatan sekolah atau madrasah dapat direncanakan, diupayakan pengadaannya, dibukukan secara transparan, dan digunakan untuk membiayai pelaksanaan program sekolah atau madrasah secara efektif dan efisien. Untuk itu tujuan manajemen keuangan adalah:

1. Meningkatkan efektifitas dan efesiansi penggunaan keuangan sekolahan atau madrasah.
2. Meningkatkan akuntabilitas dan transprasi keuangan sekolah atau madrasah
3. Meminimalkan penyalahgunaan anggaran sekolah atau madrasah.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dibutuhkan kreativitas kepala madrasah dengan menggali sumber-sumber dana, menempatkan bendaharawan yang menguasai dalam pembukuan dan pertanggung jawaban keuangan serta memanfaatkannya secara benar sesuai peraturan perundangan yang berlaku. Disinilah maka pihak sekolah atau madrasah mesti melakukan tugasnya untuk memastikan target-target manajemen keuangan, seperti:

1. Menjamin agar dana yang tersedia dipergunakan untuk kegiatan harian sekolah atau madrasah dan menggunakan kelebihan dana untuk diinvestasikan kembali

2. Memelihara barang-barang sekolah
3. Menjaga agar peraturan-peraturan serta praktik penerimaan, pencatatan, dan pengeluaran uang diketahui dan dilaksanakan.⁷ Tujuan manajemen pembiayaan yaitu agar semua kegiatan manajemen yang ada di madrasah dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien

C. Prinsip dan fungsi Manajemen Pembiayaan pada Madrasah

Untuk menjalankan fungsi manajemen pembiayaan secara efektif, maka kita harus memperhatikan prinsip-prinsip yang menjadi dasar pengelolaannya. Diantara prinsip manajemen pembiayaan adalah:

1. Akuntabilitas

Proses manajemen pembiayaan pendidikan harus mampu mempertanggung jawabkan bagaimana dana itu diperoleh dan digunakan baik kepada diri sendiri, anggota organisasi maupun kepada publik

2. Transparan

Proses manajemen pembiayaan pendidikan harus dilakukan secara transparan dan mampu di akses oleh pihak yang berkepentingan. Prinsip ini bisa direalisasikan dengan menyusun laporan terhadap pengelolaan dana yang ada.

3. Integeritas

Pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan harus memiliki integritas, baik sistem yang dibangun maupun sumber daya manusia yang menjalankannya.

4. Konsistensi

Pengelolaan dana pendidikan harus dilakukan secara konsisten dengan tetap memperhatikan dinamika dan perubahan organisasi yang ada. Konsistensi ini juga disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan yang telah ditentukan.

5. Efektif dan efisien

Pengelolaan dana pendidikan harus dilakukan secara efektif dan efisien dan fokus pada tujuan yang hendak dicapai.

⁷Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.167-168

Prinsip inilah yang menjadikan indikator produktivitas lembaga pendidikan.

Tiga kata kunci dalam manajemen pembiayaan pendidikan, yaitu optimalisasi sumber dana, alokasi dan distribusi. Tiga kata kunci inilah yang pada akhirnya menjadi fungsi dari pembiayaan pendidikan itu sendiri.

1. Optimalisasi sumber dana

Fungsi manajemen pembiayaan adalah bagaimana lembaga pendidikan mampu mengoptimalkan sumber-sumber pembiayaan pendidikan yang diperoleh

2. Alokasi

Alokasi dalam manajemen pembiayaan pendidikan merupakan proses *finansial decision*. Disinilah kebijakan alokasi pembiayaan pendidikan ditentukan. Kebijakan dalam menentukan alokasi ini harus mengedepankan program prioritas dalam sebuah proses pendidikan.

3. Distribusi

Distribusi merupakan proses penyaluran dana sesuai dengan alokasi yang telah ditentukan. Terkait dengan fungsi manajemen pembiayaan pendidikan, Mulyasa⁸ mengatakan bahwa dana (biaya) memainkan peran penting dalam pendidikan pada tiga area; *pertama*, ekonomi pendidikan dalam kaitannya dengan pengeluaran masyarakat secara keseluruhan. *Kedua*, keuangan sekolah kaitannya dengan kebijakan sekolah untuk menerjemahkan uang terhadap layanan kepada peserta didik. *Ketiga*, pajak administrasi bisnis sekolah yang harus diorganisir secara langsung berkaitan dengan tujuan kebijakan. Pusat perhatian mendasar dari konsep ekonomi adalah bagaimana mengalokasikan sumber-sumber terbatas untuk mencapai tujuan yang beraneka ragam mungkin tak terhitung.

D. Sumber Pembiayaan Pada Madrasah

Dalam menghimpun dana (*raising funds*), dana pada dasarnya dapat digali dari dua sumber, yaitu berasal dari dalam lembaga sendiri (*intern*) dan melalui pihak luar (*ekstern*), di antaranya adalah sebagai berikut:

⁸ Mulyasa, *Managemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2006) h. 195.

1. Pemerintah dan masyarakat

UU Sistem Pendidikan nomor 20 tahun 2003 pasal 46 ayat 1 dijelaskan bahwa pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Dalam pasal 49 ayat 3 juga dijelaskan bahwa dana dari pemerintah tersebut berbentuk hibah untuk satuan pendidikan.

Berdasarkan UU diatas, jelaslah bahwa sumber utama bagi pendanaan berasal dari pemerintah yang didukung oleh masyarakat. Masyarakat harus pro aktif dalam mensukseskan proses pendidikan baik dengan membantu secara finansial maupun membantu dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Menurut Mitarsih Danumiharja⁹ ada istilah dalam pengucuran dana dari pemerintah pusat maupun daerah ke setiap satuan pendidikan khususnya pada sekolah-sekolah negeri, antarlain:

- a. DPP=Dana Pembinaan Pendidikan, dana ini disediakan untuk dipergunakan dalam mendukung pelaksanaan pelajaran, pemeliharaan sarana dan prasarana, kesejahteraan personel, kegiatan siswa, dan pengelolaan pendidikan
 - b. DBO= Dana Bantuan Operasi merupakan sumber biaya pendidikan yang berasal dari bantuan/pinjaman sosial, pembiayaan anggaran 1998/1999. Alokasi dana jenis DBO dipergunakan untuk; bahan penunjang pelajaran, pembelian ATK, perawatan/pemeliharaan, dan bantuan untuk siswa.
 - c. OPF= Operasi Pemeliharaan Fasilitas
 - d. BP3= Bantuan pembiayaan pendidikan yang diperoleh dari iuran bulanan siswa
 - e. Dan sumbangan yang diberikan pada setiap awal tahun ajaran baru dari siswa baru.
- ## 2. Wakaf

Wakaf adalah sumbangan dalam pengertian umum merupakan hadiah yangdiberikan untuk memenuhi banyak kebutuhan spiritual dan temporal kaum muslimin. Dana-dana yang diperoleh dari sumbangan tersebut digunakan untuk membangun dan merawat tempat ibadah, mendirikan sekolah dan

⁹ M Danumihardja, *Manajemen Keuangan Sekolah*, (Jakarta: Uhamka Press, 20024), h. 84-85.

rumah sakit, menafkahi para ulama dan da'i, mempersiapkan kebutuhan kaum muslimin dan memasok senjata bagi para pejuang yang berperang di jalan Allah¹⁰.

Salah satu sumber dana bagi pendidikan Islam ialah wakaf dari orang Islam. Wakaf berasal dari amal dengan cara memanfaatkan harta, dan harta itu harus dikekalkan, atau yang digunakan adalah hasil harta itu, tetapi asalnya tetap. Dengan melihat definisi ini saja kita sudah menangkap bahwa biaya pendidikan yang berasal dari wakaf pasti amat baik karena biaya itu terus menerus dan modalnya tetap. Ini jauh lebih baik dari pada pemberian uang atau bahan yang habis sekali pakai.¹¹

3. Zakat

Pendidikan termasuk ke dalam kepentingan sosial, sudah sepantasnya zakat dapat dijadikan sumber dana pendidikan. Dana zakat harus dikelola secara profesional dan transparan agar sebagiannya dapat dipergunakan untuk membiayai lembaga pendidikan Islam. Di Indonesia banyak lembaga Badan Amil Zakat yang mendanai lembaga-lembaga pendidikan.

4. Shodaqoh

Merupakan anjuran agama yang sangat besar nilainya. Orang yang bersedekah pada jalan Allah akan mendapat ganjaran dari Allah tujuh ratus kali nilainya dari harta yang disedekahkan, bahkan melebihi dari itu. Dari penjelasan diatas maka sedekah pula dapat dijadikan sumber pembiayaan pendidikan seperti untuk gaji pengajar, beasiswa maupun untuk sarana dan prasarana pendidikan Islam.

Shodaqoh merupakan salah satu sumber dana bagi pendidikan Islam, karena pendidikan termasuk kedalam kategori *fi sabilillah* (berada di jalan Allah). Penggunaan shodaqoh dalam hal ini sesuai dengan firman Allah swt. Dalam surat At-Taubah ayat 60 yang bartinaya: “*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berutang, untuk jalan*

¹⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008). h. 293.

¹¹ Ahmad Tafsir, et al. *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. Vol. 1. Mimbar Pustaka: Media Tranformasi Pengetahuan, 2004.

Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

5. Hibah

Adalah pengeluaran harta semasa hidup atas dasar kasih sayang untuk kepentingan seorang atau untuk badan sosial, keagamaan dan ilmiah. Melihat pengertian hibah, jelas bahwa hibah ini termasuk salah satu sumber pembiayaan dalam pendidikan (Ramayulis, 2008;298)

6. Sumber dana lain yang tidak mengikat

Menurut Ramayulis sumber dana bagi lembaga pendidikan Islam bisa berasal dari sumber lainnya, baik sumber intern maupun sumber ekstern. Sumber dana yang bersifat intern ini bisa diperoleh dari pembentukan badan usaha atau wirausaha, membentuk lembaga badan amil zakat (BAZ) maupun dengan melakukan promosi dan kerjasama dengan berbagai pihak yang bisa menunjang dana kegiatan. Sedangkan sumber dana yang bersifat internal bisa diperoleh dari donatur tetap ataupun bantuan dari luar negeri. Bahkan Ahmad Tafsif berharap bahwa sumber dana ini salah satunya berasal dari pemanfaatan Tafsif berharap bahwa sumber dana ini salah satunya berasal dari pemanfaatan bank.¹²

E. Implementasi Manajemen Pembiayaan di Madrasah

1. Perencanaan (*Budgeting*)

Manajemen keuangan pendidikan yang akan dijadikan kajian disini adalah kajian manajemen satuan pendidikan atau lembaga penyelenggara pendidikan madrasah. Setiap madrasah seyogyanya memiliki rencana strategis untuk periode waktu tertentu yang didalamnya mencakup visi, misi dan program serta sasaran tahunan. Oleh karena itu pembiayaan pendidikan yang terintegrasi dan komprehensif dengan rencana dimadrasah dan diarahkan untuk ketercapaian tujuan lembaga sebagaimana didokumentasikan.

Perencanaan keuangan madrasah dilakukan dengan madrasah menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM). Perencanaan keuangan madrasah berarti menganalisis

¹² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...* h 293.

program kegiatan dan prioritasnya, menganalisis dana yang ada dan yang mungkin bisa diadakan dari berbagai sumber pendapatan dan dari berbagai kegiatan. Perencanaan keuangan madrasah disesuaikan dengan Rencana Pengembangan Madrasah (RPM) secara keseluruhan, baik pengembangan jangka Pendek maupun jangka Panjang.

Pengembangan jangka pendek berupa pengembangan satu tahunan. Pengembangan jangka panjang berupa pengembangan lima tahunan. Berdasarkan (RPM) baik jangka pendek maupun jangka panjang, maka dibuatlah perencanaan keuangan madrasah, baik perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang.

Disamping memperhatikan program pengembangan madrasah, perencanaan keuangan madrasah juga mengacu pada penyelenggaraan pendidikan dimadrasah secara keseluruhan. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 056/U/2001 tentang pedoman pembiayaan penyelenggaraan pendidikan dimadrasah menyebutkan penyelenggaraan pendidikan dimadrasah meliputi:

Pelayanan yang bersifat teknis edukatif untuk proses belajar mengajar, baik teori maupun praktek untuk seluruh mata pelajaran dan penilaian hasil belajar.

1. Pelayanan yang bersifat penunjang untuk operasionalisasi ruang belajar dan kegiatan ekstrakurikuler.
2. Pengadaan dan perawatan buku pelajaran, peralatan pendidikan, peralatan laboratorium, alat pelajaran, perpustakaan dan peralatan praktek keterampilan serta bahan praktek laboratorium serta keterampilan.
3. Pengadaan dan perawatan sarana kegiatan penunjang seperti sarana administrasi, gedung sekolah, ruang kelas, fasilitas sekolah, dan lingkungan.
4. Penyediaan daya dan jasa seperti listrik, gas dan air.
5. Perjalanan dinas kepala sekolah dan guru.
6. Pelayanan masyarakat, pemberdayaan komite sekolah, kegiatan sosial.
7. Penyelenggaraan lomba yang diikuti siswa dan guru.
8. Penyediaan habis pakai untuk keperluan sekolah seperti surat kabar.

9. Penyediaan gaji Guru dan Non guru, tunjangan, honorarium, lembur, transportasi, insentif, dan lainnya yang menunjang pendidikan¹³

Menurut Imron didalam Imam Gunawan dan Djum Djum noor Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) disusun dengan berpedoman pada rencana strategis dan rencana operasional yang dimiliki sekolah. Memperhatikan sumber pendanaan madrasah umumnya tidak berasal dari satu sumber, pengelolaan keuangan madrasah mencakup: (1). Sumber dana, (2). Alokasi dana, (3). Realisasi pengeluaran, (4). Bukti pengeluarannya.¹⁴

Sedangkan menurut Utaridalam Imam Gunawan dan Djum Djum Nur bahwa: Rencana Kegiatan Dan Anggaran Madrasah (RKAM). Merupakan rencana Biaya dan pendanaan program/kegiatan secara rinci untuk satu tahun anggaran. Selanjutnya Utari mengemukakan, ketentuan lain dalam dalam penyusunan RKAM yaitu: (1). Menggunakan strategi analisis SWOT (2).

Analisis SWOT dilakukan setiap tahun, (3) RKAM merupakan penjabaran dari RKM, (4). Program yang direncanakan bersifat lebih operasional, (5). Ada benang merah antara tujuan jangka menengah dan sasaran satu tahunan, (6). Rencana dan program sekolah harus memperhatikan hasil analisis SWOT.

Dalam penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah perlu memperhatikan beberapa hal berikut:

a. Asas-asas penyusunan RKAM

Penyusunan RKAM perlu memperhatikan asas anggaran yaitu:

- 1) Asas kecermatan

Anggaran harus diperkirakan secara cermat, baik dalam hal penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, sehingga dapat efektif dan terhindar dari kekeliruan dalam penghitungan

¹³ Imam Gunawan & Djum Djum Noor B, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 363

¹⁴ Ibid h.368

- 2) Asas terinci
Penyusunan anggaran dirinci secara baik sehingga dapat dilihat rencana kerja yang jelas serta dapat membantu unsur pengawasan
- 3) Asas keseluruhan
Anggaran yang disusun mencakup semua aktivitas keuangan dari suatu organisasi secara menyeluruh dari awal tahun sampai akhir tahun anggaran
- 4) Asas keterbukaan
Semua pihak yang telah ditentukan oleh peraturan atau pihak yang terkait dengan sumber pembiayaan madrasah dapat memonitor aktivitas yang tertuang dalam penyusunan anggaran maupun dalam pelaksanaannya.
- 5) Asas Periodik
Pelaksanaan anggaran mempunyai batas waktu yang jelas
- 6) Asas pembebanan
Dasar pembukuan terhadap pengeluaran dan penerimaan anggaran perlu diperhatikan. Kapan suatu anggaran pengeluaran dibebankan kepada anggaran ataupun suatu penerimaan menguntungkan perlu diperhatikan secara baik.¹⁵

b. Prinsip-Prinsip penyusunan RKAM

Prinsip penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah (RKAM) adalah:

- 1) Fokus pada peningkatan pembelajaran siswa, yang dilakukan secara jujur, bertanggung jawab, dan transparan.
- 2) Harus ditulis dalam bahasa yang sederhana dan jelas serta di pajang di tempat terbuka di madrasah.
- 3) Madrasah sebaiknya dengan seksama memprioritaskan pembelanjaan dana sejalan dengan RPM.

c. Proses penyusunan RKAM

- 1) Menggunakan tujuan jangka menengah dan tujuan jangka pendek yang ditetapkan dalam rencana pengembangan Madrasah.

¹⁵ Ibid, h. 368.

- 2) Menghimpun, merangkum, dan mengelompokkan isu-isu dan masalah utama ke dalam berbagai bidang yang luas cakupannya.
- 3) Menyelesaikan analisis kebutuhan
- 4) Memprioritaskan kebutuhan
- 5) Mengkonsultasikan rencana aksi yang ditunjukkan/dipaparkan dalam RPM.
- 6) Mengidentifikasi dan memperhitungkan seluruh sumber pemasukan.
- 7) Menggambarkan rincian (waktu, biaya, orang yang bertanggung jawab, dan pelaporan) dan mengawasi serta memantau kegiatan dari tahap perencanaan menuju tahap penerapan hingga evaluasi.¹⁶

d. Langkah-langkah Penyusunan RKAM

- 1) Inventarisasi kegiatan untuk tahun yang akan datang, baik kegiatan rutin maupun kegiatan pembangunan/pengembangan berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan pada tahun sebelumnya, analisis kebutuhan tahun berikutnya, dan masukan dari seluruh warga madrasah maupun komite madrasah.
- 2) Inventarisasi sumber pembiayaan baik dari rutin maupun pengembangan.
- 3) Menyusun Rencana Kegiatan Madrasah (RKM) yang terlengkap berdasarkan langkah poin 1 dan 2 disini kepala madrasah membuat tabel RKM yang terdiri dari kolom-kolom nomor urut, uraian kegiatan, sasaran, kolom-kolom perincian dana dari berbagai sumber, dan kolom jumlah. Tabel tersebut diisi sesuai kolom yang ada.
- 4) Penyusunan RKAM Kepala madrasah membuat tabel RKAM yang terdiri dari kolom-kolom yaitu kolom rencana penerimaan dan jumlahnya, kolom rencana pengeluaran dan jumlahnya. Tabel tersebut diisi dan ditanda tangani oleh kepala madrasah dan Ketua Komite madrasah dan diketahui oleh kepala dinas setempat.

e. Alokasi keuangan madrasah

Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional Bab IX pasal 62 pasal 1

¹⁶ Ibid, h. 369.

menyatakan pembiayaan pendidikan terdiri atas *Biaya Investasi*, *Biaya Operasional*, dan *Biaya Personal*.

- 1) Biaya Investasi: Satuan pendidikan meliputi: biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia SDM dan modal kerja tetap.
- 2) Biaya Operasi: Satuan pendidikan meliputi: 1. Gaji pendidik, dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji. 2. Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai. 3. Biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, dan asuransi.
- 3) Biaya Personal: Meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya yang termasuk biaya personal peserta didik antara lain pakaian, transopt, buku pribadi, konsumsi, akomodasi, dan biaya pribadi lainnya¹⁷.

Permendiknas Nomor 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan madrasah menyusun pedoman pengelolaan biaya investasi dan operasional yang mengacu pada standar pembiayaan. Pedoman pengelolaan biaya investasi dan operasional madrasah mengatur.

- 1) Sumber pemasukan dan pengeluaran dan jumlah dana yang dikelola.
- 2) Penyusunan dan pencairan anggaran, serta penggalangan dana diluar dana investasi dan operasional.
- 3) Kewenangan dan tanggung jawab kepala madrasah dalam pembelanjaaan anggaran sesuai dengan peruntukannya.
- 4) Pembukuan semua penerimaan dan pengeluaran serta penggunaan anggaran, untuk dilaporkan kepada komite madrasah serta institusi di atasnya.¹⁸

¹⁷ Handayani, Meni. "Pencapaian standar nasional pendidikan berdasarkan hasil akreditasi SMA Di provinsi dki Jakarta." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 1.2 (2016): 179-201.

¹⁸ Imam Gunawan & Djum Djum Noor B, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 372

2. Pelaksanaan (*Accounting*)

a. Pembelanjaan keuangan Madrasah

Pelaksanaan kegiatan pembelanjaan keuangan mengacu kepada perencanaan yang telah ditetapkan. Direktorat tenaga Kependidikan menyatakan mekanisme yang ditempuh didalam pelaksanaan kegiatan harus benar, efektif dan efisien. Pembukuan uang yang masuk dan keluar dilakukan secara cermat dan transparan. Untuk itu tenaga yang melakukan pembukuan harus menguasai teknis pembukuan yang benar sehingga hasilnya bisa tepat dan akurat.

Selanjutnya direktorat tenaga kependidikan menyatakan bendaharawan madrasah dalam mengelola keuangan hendaknya memperhatikan beberapa hal ini. 1) Hemat sesuai dengan kebutuhan 2) Terarah dan terkendali sesuai dengan rencana. 3) Tidak diperkenankan untuk kebutuhan yang tidak menunjang proses belajar mengajar.

Pelaksanaan pengeluaran anggaran di madrasah disesuaikan dengan sumbernya. Contoh penggunaan anggaran rutin madrasah

Tabel 2
Contoh Anggaran Rutin

Mata Anggaran	Kode
Gaji dan tunjangan	MTs. 5110
Tunjangan beras	MTs. 5110
Uang lembur	MTs. 5110
Keperluan sehari-hari kantor	MTs. 5110
Inventaris kantor	MTs. 5110
Langgana daya dan jasa	MTs. 5110
ATK	MTs. 5110
Lain-lain	MTs. 5110

b. Pembukuan Keuangan Madrasah

Penerimaan maupun pengeluaran keuangan madrasah harus dilakukan secara tertib, teratur dan benar hal ini dimaksudkan agar penggunaan keuangan dapat dipertanggung

jawabkan sesuai dengan ketentuan yang ada sehingga dapat dibuat laporan pertanggung jawaban yang akuntabel. Setiap penerimaan dan pengeluaran uang madrasah harus dicatat oleh bendahara madrasah dalam Buku Kas Umum BKU dan Buku Kas Pembantu BKP. BKU adalah buku harian yang digunakan untuk mencatat semua penerimaan dan pengeluaran uang. BKP merupakan buku harian yang digunakan untuk membantu pencatatan semua penerimaan dan pengeluaran uang menurut jenis sumber pembiayaan.

Ada pun perinsip pembukuan meliputi:

- 1) Penerimaan dan pengeluaran keuangan tercatat secara tertib, disertai dengan bukti tertulis sesuai aturan yang berlaku
- 2) Pencatatan dilakuka setiap ada transaksi
- 3) Pembukuan dapat dilakukan dengan tulis tangan atau dengan menggunakan komputer
- 4) Pembukuan yang dilakukan dengan komputer bendahara harus
- 5) menetak buku kas umum dan buku kas pembantu sekurang-kurangnya satu bulan sekali dan menata usahakan hasil cetakan BKU dan buku bulanan setelah ditanda tangani kepala sekolah dan bendahara madrasah.
- 6) Semua transaksi penerimaan dan pengeluaran dicatat dalam buku kas umum dan buku kas pembantu yang relevan sesuai dengan urutan tanggal transaksi
- 7) Setiap transaksi pengeluaran harus didukung dengan Kwitansi yang sah.

Tabel 3 **Contoh Buku Kas Umum**

No	Tanggal	Bukti	Uraian	Penerimaan	Pengeluaran	Saldo
1	06-02-2019		Diambil dana BOS dari bank untuk dibayarkan ke toko bangunan	5.000.000	2.5000.000	2.500.000
Jumlah						

Tabel 4
Contoh Buku Kas Pembantu

No	Tanggal	No Kode	No Bukti	Uraian	Penerimaan	Pengeluaran	Saldo
1	06-02-2019	M.a5110	012	Biaya bangunan	5.000.000	2.500.000	2.500.000
Jumlah							

3. Penilaian (Auditing)

Pada pelaksanaan Audit atas laporan keuangan, operasional dan ketaatan dapat dilakukan oleh internal maupun eksternal. Sekaligus berperan sebagai pengawasan dalam proses pelaksanaan pembiayaan serta laporan pertanggung jawaban.

Penilaian/ Pengawasan keuangan merupakan kegiatan yang diharapkan mampu mencegah timbulnya penyimpangan atau kesalahan dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan madrasah. Pengawasan keuangan di madrasah dilakukan oleh kepala madrasah dan instansi vertikal di atasnya.

Sedangkan dalam pandangan Islam Pengawasan sering disebut dengan kata Ar-Riqabah, adalah pengamatan dan penelitian terhadap jalannya Perencanaan. Dalam pandangan

Islam menjadi syarat mutlak bagi pimpinan harus lebih baik dari anggotanya, sehingga kontrol yang ia lakukan akan efektif.¹⁹

Sebagaimana firman Allah dalam surah At-Tahrim ayat 6.

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Ayat diatas peringatan untuk orang-orang yang lalai dalam menjaga amanah yang disandang, apabila ia seorang pemimpin maka jadilah pemimpin yang adil, jujur, memanfaatkan kedudukan untuk ladang pahala.

Adapun menurut Direktorat Tenaga Kependidikan Kegiatan Pengawasan keuangan madrasah dilakukan dengan maksud untuk mengetahui:

- 1) Kesesuaian pelaksanaan anggaran dengan ketentuan yang telah diterapkan dan dengan prosedur yang berlaku,
- 2) Kesesuaian hasil yang dicapai baik dibidang teknis administratif maupun teknis operasional dengan peraturan yang ditetapkan,
- 3) Kemanfaatan sarana yang ada (manusia, biaya, perlengkapan dan organisasi) secara efisien dan efektif.
- 4) Sistem yang lain atau perubahan sistem guna mencapai hasil yang lebih sempurna.

Pengawasan keuangan madrasah bertujuan untuk menjaga dan mendorong agar:

- 1) Pelaksanaan anggaran dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah digariskan.
- 2) Pelaksanaan anggaran sesuai dengan peraturan intruksi serta asas-asas yang telah ditentukan.
- 3) Kesulitan dan kelemahan bekerja dapat dicegah dan ditanggulangi atau setidak-tidaknya dapat dikurangi, dan

¹⁹ Fauzan, *Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta: UII Press, 2016), h.187.

- 4) Pelaksanaan tugas berjalan efisien, efektif, dan tepat pada waktunya.²⁰

Setelah proses penilaian dilakukan oleh tim Audit dari Dinas Pendidikan atau Kementerian Agama, maka kegiatan selanjutnya adalah Laporan Pertanggung Jawaban ketua Yayasan atau Lembaga terkait.

Laporan Pertanggungjawaban keuangan madrasah harus dibukukan secara terperinci. Semua keuangan yang masuk dan keluar harus diperinci secara mendetail. Dalam pelaporan pertanggungjaban harus dilampirkan juga buktibukti pengeluaran, baik berupa kwitansi maupun bon pembelian secara lengkap dan jelas. Laporan pertanggung jawaban keuangan madrasah dibuat oleh bendahara madrasah yang berisi uraian penerimaan dan pengeluaran keuangan madrasah. Pertanggungjawaban keuangan madrasah dilakukan dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut:

1. Selambat-lambatnya tanggal 10 setiap bulan bendaharawan mengirimkan surat pertanggungjawaban (SPJ) kepada instansi yang berwenang.
2. Kelengkapan lampiran SPJ:
 - a. Surat pengantar
 - b. Buku kas umum
 - c. Daftar penerimaan dan pengeluaran perkomponen
 - d. Laporan keadaan kas rutin/pembangunan
 - e. Register penutupan kas setiap 3 bulan sekali
 - f. Fotocopy rekening koran dari bank yang ditunjuk
 - g. Daftar perincian penerimaan dan pengeluaran pajak
 - h. Bukti setor ppn/pph
 - i. Bukti pengeluaran/kwitansi asli beserta bukti pendukung lainnya.²¹

KESIMPULAN

Pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut sudah di implementasikan langsung di madrasah-madrasah yang mana menuntut kemampuan madrasah

²⁰ Ibid, h. 92

²¹ Ibid. h. 92

untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, serta mempertanggung jawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.

Pembiayaan pendidikan merupakan komponen masukan instrumental (*instrument input*) yang sangat penting dalam menyiapkan SDM melalui penyelenggaraan pendidikan di sekolah/madrasah. Masalah Pembiayaan merupakan masalah yang cukup mendasar di sekolah karena seluruh komponen pendidikan di sekolah erat kaitannya dengan komponen keuangan sekolah. Meskipun tidak sepenuhnya masalah keuangan berpengaruh secara langsung terhadap kualitas sekolah, terutama berkaitan dengan sarana, prasarana dan sumber belajar.

Banyak sekolah-sekolah yang tidak dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara optimal, hanya karena masalah keuangan, baik untuk menggaji guru maupun untuk mengadakan sarana dan prasarana pembelajaran. Dalam kaitan ini, meskipun tuntutan reformasi adalah pendidikan yang murah dan berkualitas senantiasa memerlukan dana yang cukup banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Danumihardja M, (2004). *Manajemen Keuangan Sekolah*. Jakarta: Uhamka Press.
- Fatah, S. (2011). *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- Fauzan, (2016). *Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: UII Press.
- Gunawan, Imam & Djum Djum Noor B, (2017). *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Handayani, M. (2016). Pencapaian standar nasional pendidikan berdasarkan hasil akreditasi SMA Di provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(2), 179-201.
- Ismail, F., & Sumaila, N. (2020). Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Aliyah Negeri

- 1 Bitung, Sulawesi Utara. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 1-18.
- Masditou, M. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan yang Bermutu. *Ansiru PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 119-145.
- Mohamad, M. (2014). Manajemen pendidikan. *Jakarta: PT. Rajawali Pers*.
- Mulyasa. (2006). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Pusvitasari, R., & Sukur, M. (2020). Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo). *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 94-106.
- Ramayulis, (2008). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Saefullah, U. (2012). Manajemen Pendidikan Islam, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Tafsir, A., Supardi, A., Basri, H., Mahmud, M., Kurahman, O. T., Fathurrahman, P., ... & Suryana, Y. (2004). *Cakrawala pemikiran pendidikan Islam* (Vol. 1). Mimbar Pustaka: Media Transformasi Pengetahuan.